

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sekilas MTsN 4 Banjarmasin

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari Kota dan Kabupaten yang berada dalam wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, dan Kota Banjarmasin terbagi dalam 5 wilayah Kecamatan yang terdiri dari : Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

MTsN 4 Kota Banjarmasin berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Selatan atau tepatnya berada di : **Jalan : Laksana Intan No. 21 RT.12 Banjarmasin 70246, telepon: 0511-3272124. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NISN) : 30315478, 30313760, Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121163710004, Akreditasi : A Nomor : 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016.**

###### b. Sejarah Berdirinya MTsN 4 Banjarmasin

Pada awalnya MTsN 4 adalah merupakan bagian dari MTsN Kelayan Banjarmasin yang mana MTsN Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di Jl. Kelayan A Gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Kemudian pada tanggal, 6 juli tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan dengan nomor urut Negeri 363 dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan, menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003 Atas prakarsa dari Kepala MTsN Kelayan waktu itu yaitu : Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (alm), Lokasi MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan : Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTsN Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57.

Berikutnya terbit SK. Penetapan Kepala MTsN Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Kalimantan Selatan Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal, 31 Juli 2009 atas nama : **Bapak Abdul Hadi, M.PKim NIP. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimia.** Yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal, 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah pertama. Munculnya nama MTsN

Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Sejak saat itulah MTsN Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin.

Berikutnya terbit SK. Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016, Tanggal 17 Nopember 2016, Tentang Perubahan Nama Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin berubah Menjadi **MTsN 4 Kota Banjarmasin**.

c. Keadaan Ketenagaan

Tenaga pendidik atau guru

d. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTsN 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya adalah 457 orang, yang terdiri dari 173 siswa laki-laki dan 284 siswa perempuan.

e. Visi dan Misi MTsN 4 Banjarmasin

a. Visi

Siswa yang menguasai IMTAQ dan IPTEK, mandiri, disiplin, berkualitas, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

- 3) Meningkatkan hubungan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

f. Tujuan dan Sasaran MTsN 4 Banjarmasin

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

b. Sasaran

- 1) Tercapainya peningkatakan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Tercapainya peningkatan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Tercapainya peningkatan hubungan kerja dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Tercapainya peningkatan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

## **B. Pelaksanaan Pemberian Angket dan Soal Tes Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat**

Pelaksanaan pemberian angket dan soal tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Nopember 2017. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket dan soal tes di kelas IX A MTsN 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 40 orang, namun 1 orang tidak berhadir pada saat itu. Jadi hanya 39 orang jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.



Gambar I Pemberian Angket dan Soal Tes di Kelas MTsN 4 Banjarmasin 2017/2018

## **C. Analisis Deskripsi Variabel**

### **1. Analisis Item Pernyataan Variabel Gaya Belajar Visual (X1)**

Variabel X1 memiliki 11 item pernyataan, sehingga ada 11 analisis item pernyataan sebagaimana pada LAMPIRAN XVIII. Item yang memiliki nilai rata-rata

tertinggi pada variabel X1 yaitu untuk item pernyataan ke 1 atau X1.1 (Saya lebih suka membaca daripada dibacakan. ) dengan nilai 3,872 dengan kategori baik.

Sedangkan item yang memiliki nilai rata-rata terendah pada variabel X1 yaitu untuk item pernyataan ke 11 atau X1.11 (Saya tidak suka berbicara di depan kelompok) dengan nilai 2,385 dengan kategori kurang baik.

Analisis rekap variabel X1 seperti tabel berikut.

Tabel I Analisis Rekap Variabel X1

VARIABEL	SKOR	SKOR MAX	SKOR MIN	SKOR RATA-RATA	KATEGORI
X1.1	151	60	0	3,872	BAIK
X1.6	150	76	0	3,846	BAIK
X1.29	147	80	0	3,769	BAIK
X1.4	146	51	0	3,744	BAIK
X1.5	144	55	0	3,692	BAIK
X1.22	126	96	0	3,231	CUKUP BAIK
X1.14	122	93	0	3,128	CUKUP BAIK
X1.3	120	63	0	3,077	CUKUP BAIK
X1.2	118	54	2	3,026	CUKUP BAIK
X1.10	99	63	0	2,538	KURANG BAIK
X1.11	93	60	0	2,385	KURANG BAIK
TOTAL	1416	751	2	36,308	
RATA-RATA				3,301	CUKUP BAIK

Pada tabel IV di atas terlihat bahwa rata-rata pada variabel X1 ini berada dalam kriteria cukup baik yang bernilai 3,301. Item angket no.11 berada dalam kriteria kurang baik dan memiliki nilai terendah yaitu 2,385. Ini berarti bahwa item angket no.11 memberikan kontribusi yang kecil terhadap variabel gaya belajar visual (X1). Sementara item angket no.1 berada dalam kriteria baik dan memiliki nilai

tertinggi yaitu 3,872. Ini berarti bahwa item angket no.1 memberikan kontribusi yang paling besar terhadap variabel gaya belajar visual (X1).

## 2. Analisis Item Pernyataan Variabel Gaya Belajar Auditorial (X<sub>2</sub>)

Variabel X<sub>2</sub> juga memiliki 11 item pernyataan, sehingga ada 11 analisis item pernyataan sebagaimana pada lampiran.

Item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel X<sub>2</sub> yaitu untuk item pernyataan ke 20 atau X<sub>2.20</sub> (Ketika saya merasa bosan, biasanya berbicara dengan diri sendiri atau teman disampingnya atau bisa juga dengan menyanyikan sebuah lagu ) dengan nilai 4,179 dengan kategori baik.

Sedangkan item yang memiliki nilai rata-rata terendah pada variabel X<sub>2</sub> yaitu untuk item pernyataan ke 13 atau X<sub>2.13</sub> (Saya berbicara dengan sangat fasih.) dengan nilai 2,974 dengan kategori cukup baik.

Analisis rekap variabel X<sub>2</sub> seperti tabel berikut.

Tabel II Analisis Rekap Variabel X<sub>2</sub>

VARIABEL	SKOR	SKOR MAX	SKOR MIN	SKOR RATA-RATA	KATEGORI
X2.20	163	95	0	4,179	BAIK
X2.24	149	68	2	3,821	BAIK
X2.12	137	72	0	3,513	BAIK
X2.25	127	57	2	3,256	CUKUP BAIK
X2.15	127	72	0	3,256	CUKUP BAIK
X2.18	126	96	0	3,231	CUKUP BAIK
X2.21	123	96	0	3,154	CUKUP BAIK
X2.23	122	93	0	3,128	CUKUP BAIK
X2.16	122	75	1	3,128	CUKUP BAIK
X2.31	122	52	1	3,128	CUKUP BAIK
X2.13	116	69	3	2,974	CUKUP BAIK

VARIABEL	SKOR	SKOR MAX	SKOR MIN	SKOR RATA- RATA	KATEGORI
TOTAL	1434	845	9	36,769	
RATA-RATA				3,343	CUKUP BAIK

Pada tabel V di atas terlihat bahwa rata-rata pada variabel X2 ini berada dalam kriteria cukup baik yang bernilai 3,343. Item angket no.13 berada dalam kriteria cukup baik dan memiliki nilai terendah yaitu 2,297. Ini berarti bahwa item angket no.13 memberikan kontribusi yang kecil terhadap variabel gaya belajar auditorial (X1). Sementara item angket no.20 berada dalam kriteria baik dan memiliki nilai tertinggi yaitu 4,179. Ini berarti bahwa item angket no.20 memberikan kontribusi yang paling besar terhadap variabel gaya belajar auditorial (X2).

### 3. Analisis Item Pernyataan Variabel Gaya Belajar Kinestetik (X3)

Variabel X3 juga memiliki 12 item pernyataan, sehingga ada 12 analisis item pernyataan sebagaimana pada LAMPIRAN XX Item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel X3 yaitu untuk item pernyataan ke 19 atau X3.19 (Saya menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung) dengan nilai 3,769 dengan kategori baik.

Sedangkan item yang memiliki nilai rata-rata terendah pada variabel X3 yaitu untuk item pernyataan ke 27 atau X3.27 (Saya sulit mempelajari hal yang abstrak seperti simbol matematika atau peta) dengan nilai 2,718 dengan kategori cukup baik.

Analisis rekap variabel X3 seperti tabel berikut.

Tabel III Analisis Rekap Variabel X3

VARIABEL	SKOR	SKOR	SKOR	SKOR	KATEGORI
----------	------	------	------	------	----------



		MAX	MIN	RATA-RATA	
X3.19	147	80	0	3,769	BAIK
X3.30	138	57	0	3,538	BAIK
X3.32	136	51	0	3,487	BAIK
X3.8	132	72	0	3,385	CUKUP BAIK
X3.17	128	75	0	3,282	CUKUP BAIK
X3.33	126	63	1	3,231	CUKUP BAIK
X3.28	123	54	1	3,154	CUKUP BAIK
X3.7	121	72	2	3,103	CUKUP BAIK
X3.26	116	69	2	2,974	CUKUP BAIK
X3.9	114	69	0	2,923	CUKUP BAIK
X3.27	106	66	0	2,718	CUKUP BAIK
TOTAL	1387	728	6	35,564	
RATA-RATA				3,233	CUKUP BAIK

Pada tabel VI di atas terlihat bahwa rata-rata pada variabel X3 ini berada dalam kriteria cukup baik yang bernilai 3,233. Item angket no.27 berada dalam kriteria cukup baik dan memiliki nilai terendah yaitu 2,718. Ini berarti bahwa item angket no.27 memberikan kontribusi yang kecil terhadap variabel gaya belajar kinestetik (X3). Sementara item angket no.19 berada dalam kriteria baik dan memiliki nilai tertinggi yaitu 3,769. Ini berarti bahwa item angket no.19 memberikan kontribusi yang paling besar terhadap variabel gaya belajar kinestetik (X3).

## D. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson corellation*. Hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 22 seperti tabel berikut.

Tabel IV Hasil Uji Validitas Variabel X1, X2, X3, dan Y

Variabel		Item Soal	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
Gaya Belajar Visual (X1)	Perangkat 1	1	0,488	0,355	Valid
		2	0,286	0,355	Gugur
		3	0,407	0,355	Valid
		4	0,167	0,355	Gugur
		5	0,478	0,355	Valid
		6	0,426	0,355	Valid
		7	0,321	0,355	Gugur
		8	0,356	0,355	Valid
		9	0,450	0,355	Valid
		10	0,276	0,355	Gugur
		11	0,256	0,355	Gugur
		12	0,237	0,355	Gugur
	Perangkat 2	1	0,361	0,325	Valid
		2	0,269	0,325	Gugur
		3	0,294	0,325	Gugur
		4	0,349	0,325	Valid
		13	0,359	0,325	Valid
		14	0,574	0,325	Valid
		15	0,462	0,325	Valid
		16	0,389	0,325	Valid
		25	0,476	0,325	Valid
		26	0,513	0,325	Valid
		27	0,579	0,325	Valid

Variabel		Item Soal	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
		28	0,249	0,325	Gugur
Gaya Belajar Auditorial (X2)	Perangkat 1	13	0,266	0,355	Gugur
		14	0,092	0,355	Gugur
		15	0,223	0,355	Gugur
		16	0,308	0,355	Valid
		17	0,372	0,355	Valid
		18	0,511	0,355	Valid
		19	0,571	0,355	Valid
		20	0,368	0,355	Valid
		21	0,360	0,355	Valid
		22	0,393	0,355	Valid
		23	0,584	0,355	Valid
		24	0,474	0,355	Valid
	Perangkat 2	5	0,436	0,325	Valid
		6	0,448	0,325	Valid
		7	0,533	0,325	Valid
		8	0,163	0,325	Gugur
		17	0,520	0,325	Valid
		18	0,484	0,325	Valid
		19	0,168	0,325	Gugur
		20	0,343	0,325	Valid
		29	-0,112	0,325	Gugur
		30	0,387	0,325	Valid
		31	0,392	0,325	Valid
		32	0,439	0,325	Valid
Gaya Belajar Kinestetik (X3)	Perangkat 1	25	0,004	0,355	Gugur
		26	0,417	0,355	Valid
		27	0,121	0,355	Gugur
		28	0,524	0,355	Valid
		29	0,668	0,355	Valid
		30	0,404	0,355	Valid
		31	0,509	0,355	Valid
		32	0,710	0,355	Valid
		33	0,547	0,355	Valid

Variabel		Item Soal	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
		34	0,501	0,355	Valid
		35	0,559	0,355	Valid
		36	0,099	0,355	Gugur
	Perangkat 2	9	0,399	0,325	Valid
		10	0,538	0,325	Valid
		11	0,463	0,325	Valid
		12	0,464	0,325	Valid
		21	0,253	0,325	Gugur
		22	0,292	0,325	Gugur
		23	0,685	0,325	Valid
		24	0,619	0,325	Valid
		33	0,450	0,325	Valid
		34	0,425	0,325	Valid
		35	0,553	0,325	Valid
		36	0,130	0,325	Gugur
		Pemahaman Konsep Matematika (Y)	Perangkat 1	1	0,119
2	0,670			0,532	Valid
3	0,880			0,532	Valid
4	0,671			0,532	Valid
5	0,602			0,532	Valid
Perangkat 2	1		0,572	0,572	Valid
	2		0,602	0,572	Valid
	3		0,695	0,572	Valid
	4		0,822	0,572	Valid
	5		0,181	0,572	Gugur

Sumber: Hasil Penelitian 2017 (Data diolah)

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* (handal).

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS

22. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel V Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3, dan Y

Variabel		Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Gaya Belajar Visual (X1)	P.1	0,308	Tidak Reliabel
	P.2	0,537	Reliabel
Gaya Belajar Auditorial (X2)	P1	0,434	Reliabel
	P2	0,409	Reliabel
Gaya Belajar Kinestetik (X3)	P.1	0,555	Reliabel
	P.2	0,627	Reliabel
Pemahaman Konsep Matematika (Y)	P.1	0,810	Reliabel
	P.2	0,507	Reliabel

## 2. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah data sekurang-kurangnya berbentuk interval, karena data angket respon siswa terhadap gaya belajar berbentuk data ordinal, maka perlu ditransformasi menjadi bentuk data interval. Adapun hasil transformasi data dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel VI Hasil Transformasi Data Gaya Belajar Visual (X1)

Ordinal	Interval
1	1
2	1,788
3	3,163
4	2,452
5	6,265

Tabel VII Hasil Transformasi Data Gaya Belajar Auditorial (X2)

Ordinal	Interval
1	1
2	1,794
3	3,180
4	2,459
5	6,077

Tabel VIII Hasil Transformasi Data Gaya Belajar Kinestetik (X3)

Ordinal	Interval
1	1
2	1,852
3	3,087
4	2,667
5	8,957

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas, kita pastikan bahwa data yang tersaji berisi data interval total variabel X1,X2, X3, dan Y. Adapun hasil output uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel IX Output Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,08074104
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,110
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

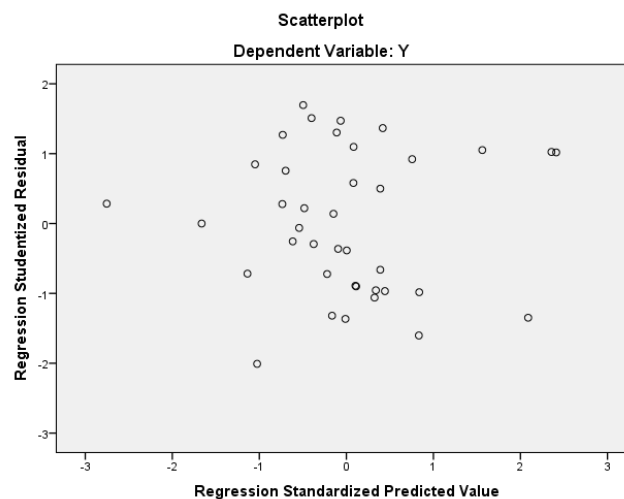
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar II Output Uji Heteroskedastisitas

Dari **Scatterplot** tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau di bagian bawah angkat nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi ini.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel X Output Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,974	1,027
	X2	,718	1,393
	X3	,733	1,364

a. Dependent Variable: Y

Dari output **Coefficients<sup>a</sup>** yang kita peroleh, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada X1 = 1,027, VIF pada X2 = 1,393, dan VIF pada X3 = 1,363 lebih kecil daripada 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel XI Output Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,228 <sup>a</sup>	,052	-,029	10,503892	1,479

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai durbin watson (DW) sebesar 1,479. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin



watson pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k;N)$ . Adapun jumlah variabel bebas adalah 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N” = 39, maka  $(k;N) = (3;39)$ . Maka ditemukan dL, dU,  $4 - dU$ ,  $4 - dL$  sebagaimana pada tabel berikut

Tabel XII Memperlihatkan nilai yang digunakan pada durbin watson

DW	dL	dU	$4 - dL$	$4 - dU$
1,479	1,3283	1,6575	2,6717	2,3425

Nilai DW terletak antara nilai dL dan dU sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan dengan uji run test melalui SPSS.

Tabel XIII Output Uji Autokorelasi menggunakan Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00316
Cases < Test Value	19
Cases $\geq$ Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	17
Z	-,970
Asymp. Sig. (2-tailed)	,332

a. Median

Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,332 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat diselesaikan dengan durbin watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis jalur dapat dilakukan.

#### 4. Analisis Jalur

Interpretasi *goodness of fit statistics* sebagai berikut:

Goodness of Fit Statistics	
Degrees of Freedom = 0	
Minimum Fit Function Chi-Square = 0.00 (P = 1.000)	
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.000)	
The Model is Saturated, the Fit is Perfect !	
Time used:	0.000 Seconds

Gambar III *Goodness of fit statistics*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa model memiliki fit yang sangat baik karena memiliki nilai chi-square = 0.00 dan P adalah 1 ( $P > 0,05$ ). Nilai chi-square merupakan ukuran mengenai baik buruknya fit suatu model dan nilai chi-square sebesar 0 menunjukkan bahwa model memiliki fit yang sempurna sehingga model dapat digunakan. Berikut hasil ringkasan pendugaan koefisien lintas pada model analisis jalur yang dihasilkan oleh program *Lisrel 8.80* disajikan pada tabel di bawah ini:

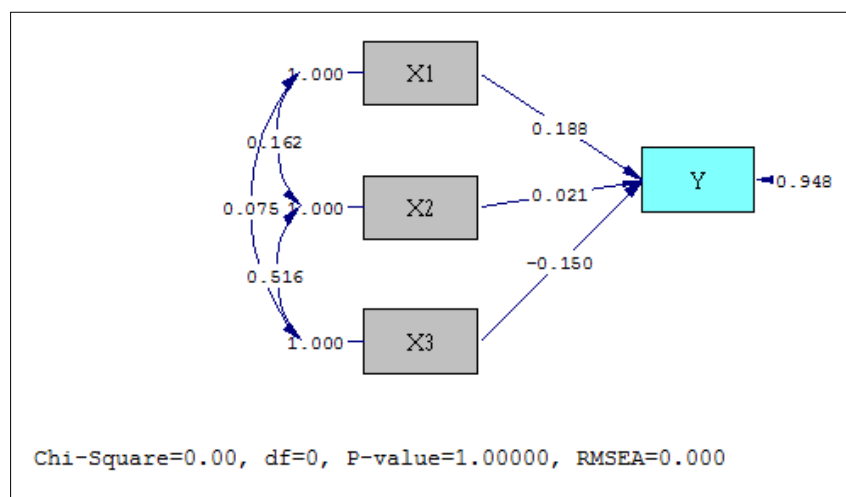
Tabel XIV Hasil Pendugaan dan Pengujian Koefisien Lintas Model Struktural

Komposisi Pengaruh	Estimasi	Koefisien Lintas	Nilai T	R
X1 → Y	3,488	0,188	1,124	0,0518
X2 → Y	0,344	0,021	0,110	
X3 → Y	-2,068	-0,150	-0,779	

Nilai T nyata  $p = 0.0$  untuk  $N = 39$  di dapat nilai T kritis (T tabel) = 1,96

Hasil pendugaan koefisien lintas pada model struktural yang disajikan pada tabel XVII menunjukkan bahwa semua peubah eksogen (gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peubah endogen yaitu pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t semua variabel  $X < \text{nilai } T \text{ kritis (} T \text{ tabel)}$  sebesar 1,96. Nilai T tabel diambil dengan menggunakan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan *degree of freedom* sebesar  $n-2$ .

Model struktural analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar IV Model Struktural Analisis Jalur

Berdasarkan gambar VII dan nilai T yang disajikan pada tabel XVII di atas dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total dari variabel X yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX A MTsN 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dipaparkan dalam uraian berikut ini:

- a. Pengaruh Gaya Belajar Visual (X1) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat (Y).

Hipotesis 1, H1 ditolak dan H0 diterima karena nilai T-hitung  $<$  T-tabel atau  $1,124 < 1,96$ . Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa gaya belajar visual (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat (Y).

- b. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial (X2) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat (Y).

Hipotesis 2, H1 ditolak dan H0 diterima karena nilai T-hitung  $<$  T-tabel atau  $0,110 < 1,96$ . Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa gaya belajar auditorial (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat (Y).

- c. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X3) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Fungsi Kuadrat (Y).

Hipotesis 3, H1 ditolak dan H0 diterima karena nilai T-hitung  $<$  T-tabel atau  $-0,779 < 1,96$ . Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa gaya belajar kinestetik (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat (Y).

Adapun persamaan struktural (Y) adalah sebagai berikut:

Structural Equations				
$Y = 3.488 \cdot X_1 + 0.344 \cdot X_2 - 2.068 \cdot X_3$ , Errorvar. = 101.621, $R^2 = 0.0518$				
(3.102)	(3.142)	(2.655)	(24.292)	
1.124	0.110	-0.779	4.183	

Gambar V Persamaan Struktural

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui secara struktural bahwa variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, namun tidak signifikan. Variabel X1 (gaya belajar visual) dan variabel X2 (gaya belajar auditorial) memiliki hubungan yang positif dengan pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX. Artinya semakin sering siswa menggunakan gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial maka semakin tinggi juga pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX.

Lain halnya dengan variabel X3 (gaya belajar kinestetik) memiliki hubungan yang negatif dengan pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX. Artinya semakin sering siswa menggunakan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik maka pemahaman konsep matematika cenderung semakin rendah.

Adapun formulasi persamaan pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat adalah sebagai berikut: pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat =  $3.488 \cdot \text{Gaya Belajar Visual} + 0.344 \cdot \text{Gaya Belajar Auditorial} - 2,068 \cdot \text{Gaya Belajar Kinestetik}$ , dengan  $R^2 = 0,0518$ . Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik hanya mampu memberikan kontribusi

sebesar 5,18% terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX, dan sisanya sebanyak 94,82% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis angket gaya belajar belajar yang sudah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa rata-rata angket gaya belajar visual sebesar 3,301 dengan kategori cukup baik. Sedangkan rata-rata angket gaya belajar auditorial sebesar 3,343 dengan kategori cukup baik, dan rata-rata angket gaya belajar kinestetik sebesar 3,233 dengan kategori cukup baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel X (gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat). Berbeda dengan hasil penelitian Fajar Dwi Prasetya dan Ira Rahmawati yang menunjukkan semua variabel X (gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar/prestasi belajar).

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamsar menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX. Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik hanya memberikan kontribusi sebesar 0,0518 atau 5,18% terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX, sedangkan sisanya sebesar 94,82 dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pengaruh faktor yang lain yang mungkin terjadi yaitu kurangnya penguasaan atau penerapan gaya belajar masing-masing siswa itu sendiri sehingga tidak dapat memahami materi fungsi kuadrat dengan maksimal.

Setiap variabel memiliki hubungan yang positif dan negatif, namun tidak signifikan. Variabel X1 (gaya belajar visual) dan variabel X2 (gaya belajar auditorial) memiliki hubungan yang positif terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX, sedangkan variabel X3 (gaya belajar kinestetik) memiliki hubungan yang negatif terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat siswa kelas IX.

Selanjutnya diperoleh bahwa variabel gaya belajar visual memiliki hubungan positif yang lebih besar daripada variabel gaya belajar auditorial terhadap pemahaman konsep matematika pada materi fungsi kuadrat. Hal tersebut di atas sesuai dengan pemaparan sebelumnya pada BAB II yang menyatakan bahwa pelajar visual lebih mudah memperdalam pemahaman mereka dalam matematika dan ilmu pengetahuan apabila pelajaran yang diterima dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam pembelajaran materi fungsi kuadrat, guru lebih dominan untuk melakukan aktifitas visual dengan mewajibkan siswa untuk menyimak buku matematika dan penjelasan yang ditulis dipapan tulis. Materi fungsi kuadrat sering berupa tabel dan grafik yang disertakan di dalam materi tersebut. Oleh karena itu hubungan positif yang lebih besar terdapat pada variabel gaya belajar visual.